

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MENGENALI DIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwiyanti Setyaningsih¹, Mas'udah²

¹PGPAUD, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail: dwiyanti.17010684026@mhs.unesa.ac.id

²PGPAUD, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail: masudah@unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the assistance of parents in learning activities from home which is not optimal because both parents work, so that the ability to know themselves in children is not stimulated properly. This study aims to determine the effect of parental assistance in learning activities from home on the ability to recognize self in early childhood. This study uses a quantitative approach with a survey research design. The sampling technique was total sampling, ie the entire population in TK Kurnia Surabaya was used as a sample. The sample of this study consisted of 36 guardians of Kurnia Kindergarten Surabaya students. The data collection technique in this study was using a questionnaire or questionnaire. Based on the results of the t-test on the SPSS application, it explains that the significance value (Sig) is $0.035 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected so that Parental Assistance (X) affects the Ability to Know Yourself in Children (Y). The result of the calculation of the Coefficient of Determination (R^2) on SPSS is 0.124 or the equivalent of 12.4%. so that it can be concluded that the ability to know oneself in children 12.4% is influenced by Parental Assistance, the rest is influenced by other variables that are not known by the researcher.

Keywords: parental assistance, learning, self awareness

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah yang tidak maksimal karena kedua orang tua bekerja, sehingga kemampuan mengenal diri pada anak tidak terstimulasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap kemampuan mengenal diri anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Teknik sampling dilakukan secara total sampling, yakni seluruh populasi di TK Kurnia Surabaya dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian ini terdiri atas 36 wali murid TK Kurnia Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner. Berdasarkan hasil uji t pada aplikasi SPSS memaparkan bahwa nilai signifikansi (Sig) $0.035 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga pendampingan orang tua (X) berpengaruh pada kemampuan mengenal diri pada anak (Y). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada SPSS ialah 0.124 atau setara 12.4%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal diri pada anak 12.4% dipengaruhi oleh

pendampingan orang tua sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak diketahui oleh peneliti.

Kata Kunci: *pendampingan orang tua , belajar, kemampuan mengenali diri*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 terjadi di Indonesia selama 1 tahun lebih. Dengan adanya pandemi covid-19 tersebut menjadikan dunia Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sistem pada pembelajarannya. Yang awalnya bertatap muka di sekolah bersama guru dan teman-teman kini menjadi serba virtual atau daring. Kegiatan pembelajaran secara virtual atau daring tersebut didukung dengan peraturan pemerintah melalui terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 dan 3 pada Tahun 2020 mengenai sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau daring di rumah mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi (Kemendikbud 2020).

Dengan adanya peraturan tersebut maka pendampingan orang tua sangat diperlukan terutama dalam menanamkan *life skill* pada anak di saat pandemi covid-19. Menurut Akbar dengan adanya pendampingan orang tua yang dilakukan kepada anak maka akan memberikan pengalaman yang terinternalisasi sehingga membentuk kepribadian anak (dalam Yulianingsih et al., 2020:4). Pendampingan orang tua merupakan cara alternatif berupa kerjasama antara pendidik dengan orangtua yang berguna dalam meningkatkan *life skill* pada anak selama pandemi covid-19. Karena sejatinya tempat Pendidikan yang pertama bagi anak sebelum terjun pada dunia masyarakat adalah orang tua atau lingkungan keluarga.

Namun kenyataannya pada era jaman sekarang banyak orang tua yang bekerja baik itu ayah ataupun ibu. Pada hasil observasi di TK Kurnia Surabaya yang dilaksanakan pada 15-26 November 2021 sebagian besar orang tua atau wali murid di TK Kurnia Surabaya para pekerja. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan data pada Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Angkatan kerja pada tahun 2020 sebesar 68,05% baik perempuan atau laki-laki. Dengan adanya orang tua sibuk bekerja sehingga pendampingan orang tua terhadap anak yang tidak maksimal. Karena waktu yang digunakan untuk anak sangat kurang. Sehingga faktor tersebut menjadikan kemampuan mengenal diri pada anak tidak terstimulus dengan maksimal. Karena anak adalah anugerah yang terindah dari yang maha kuasa, maka sudah kewajiban orang tua adalah bertanggung jawab dalam hal mendidik dan merawat terutama memberikan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak yang berguna saat tumbuh dewasa kelak.

Menurut pendapat Permono dalam Umi dan Karmila peran orang tua ialah membentuk karakter dan kepribadian anak dalam keluarga secara kompleks (Ghatarina Umi and Karmila 2020). Karena anak adalah anugerah tuhan yang diberikan maka sepatutnya orang tua memberikan

yang terbaik bagi anak mulai dari kebutuhannya hingga tingkat Pendidikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Saputri yang menjelaskan bahwa pendampingan anak di dalam keluarga adalah suatu upaya memberikan bantuan khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak (Lestari 2018).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mendampingi anak bertujuan membentuk kepribadian, karakter serta pemenuhan semua kebutuhan anak untuk mendorong pengoptimalan perkembangan pada anak. Untuk itu diharapkan sesibuk apapun orang tua dalam bekerja usahakan melakukan pendampingan anak.

Dalam melakukan pendampingan orang tua terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan supaya anak merasa nyaman dan senang. Berikut beberapa faktor yang harus diperhatikan menurut Qomaruddin dalam Nirmala, antara lain: 1) Kesabaran. Sebagai orang tua harus mempunyai sikap sabar. Menjadi orang tua jangan memaksakan jalan pikirannya diberikan kepada anak. Apabila orang tua memaksa akan membuat suasana menjadi tegang sehingga anak menjadi kurang nyaman. 2) Bijaksana, orang tua harus mempunyai sikap bijaksana dalam membimbing anak contohnya seperti harus mengerti tumbuh dan perkembangan anak. Orang tua tidak boleh melakukan tindakan kasar kepada anak, tidak memaksakan kemampuan anak. Adanya tindakan tersebut justru akan menyebabkan anak gelisah.

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anak atas segala kebutuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya kondisi pandemi saat ini otomatis waktu belajar anak lebih banyak di rumah karena sistem pembelajaran yang berubah menjadi daring. Sehingga pendampingan orang tua berperan besar dalam menunjang pembelajaran anak untuk kondisi sekarang.

Apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka akan memberikan efek atau dampak terkhususnya bagi orang tua. Menurut Diadha, berikut efek atau dampak dari pendampingan orang tua, antara lain: 1) Dengan melakukan pendampingan orang tua secara otomatis menambah ketrampilan orang mengenai mengasuh dan mendidik anak; 2) Selain menambah keterampilan orang tua akan mendapatkan sebuah wawasan dan pengalaman dalam mendidik dan mengasuh anak terutama bagi para orang tua baru; 3) Terciptanya suatu komunikasi anak dengan orang tua menjadi lebih baik; 4) Terjalinnnya kedekatan orang tua dengan anak sehingga anak tidak merasa sendiri (Diadha 2015).

Dengan adanya efek atau dampak tersebut diharapkan orang tua semakin sadar bahwa pendampingan orang tua terhadap anak sangat penting. Karena dengan pendampingan orang tua kepada anak secara tidak langsung terhadap perkembangan anak secara intens. Pada TK Kurnia Surabaya, keterampilan hidup (*life skill*) anak kurang berkembang, terutama mengenai keterampilan mengenal diri (*self awareness*) seperti anak kurang mandiri, disiplin dan mengenal

pembiasaan hidup sehat.

Menurut Sudarsana keterampilan hidup pada anak usia dini ialah suatu *skill* yang akan berpengaruh besar pada anak untuk kelak dewasa sehingga harus dikuasi dan ditanamkan sejak usia dini (Ghatarina Umi and Karmila 2020). Sedangkan Noor berpendapat bahwa kecakapan hidup (*life skill*) suatu bekal bagi anak untuk masa depan berbentuk sebuah proses pengembangan dalam kehidupan melalui kecakapan hidup yang harus diperhatikan dengan benar (Ghatarina Umi and Karmila 2020). Menurut Anwar Arsyad (dalam Mustofa) Kecakapan Hidup (*life skill*) adalah suatu kemampuan anak untuk dapat menyelesaikan dan menghadapi suatu masalah kehidupan dengan wajar secara kreatif dan proaktif sehingga dapat menemukan solusi untuk mengatasinya (Arsyad 2015; Mustofa 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan hidup (*life skill*) yaitu suatu *skill* atau kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari yang berguna untuk bekal masa depan kelak. Dengan adanya keterampilan hidup (*Life Skill*) yang ditanamkan sejak dini maka anak terbiasa untuk menyelesaikan suatu kebutuhan dirinya sendiri. Sehingga dewasa kelak diharapkan akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta mandiri.

Menurut Anwar (dalam Mustofa) Keterampilan Kecakapan hidup meliputi minimal lima bagian yaitu 1) Keterampilan mengenal diri (*self awareness*), keterampilan mengenal diri yaitu kemampuan anak dalam mengenali kebutuhannya diri sendiri atau yang juga sering disebut dengan kemampuan personal (*personal skill*); 2) Keterampilan berpikir rasional (*thinking skill*), yakni di mana anak mampu berpikir secara abstrak atau konkret; 3) Keterampilan sosial (*social skill*), dalam hal ini anak mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya; 4) Keterampilan akademik (*academic skill*), yaitu kemampuan yang menjadikan anak mampu berpikir secara ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan; 5) Keterampilan vocational (*vocational skill*), yaitu kemampuan yang sering disebut dengan kecakapan kejujuran yang artinya anak mampu berkata jujur tanpa ada paksaan dari siapapun (Anwar 2006; Mustofa 2019).

Namun pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan mengenal diri (*self awareness*) yakni kemampuan kemandirian anak usia dini. Menurut Nugrahani dkk keterampilan mengenal diri ialah melatih keterampilan diri dalam mengembangkan tugas, perawatan diri sendiri serta lingkungan dengan membiasakan rasa syukur dan saling menghormati dari pergerakan fisik (Nugrahani et al. 2019). Selain itu menurut Reinhart menjelaskan bahwa keterampilan mengenal diri sendiri merupakan pengembangan dari beberapa keterampilan yang membantu anak mencapai kontrol akan tubuh sehingga ketika anak mencapai kontrol akan tubuhnya maka anak secara utuh bertanggung jawab akan dirinya termasuk untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri Reinhart, A. (2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal diri ialah

kemampuan anak dalam memahami kebutuhan diri sendiri sehingga tahu apa yang akan dilakukannya dengan begitu akan muncul kemandirian pada anak usia dini. Sehingga dalam penelitian ini membahas lebih dalam tentang keterampilan hidup dalam mengenal diri khususnya pada sikap kemandirian anak.

Kemandirian ialah berasal dari kata mandiri jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna dalam keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional (Hardiansyah 2020; Stein and Book 2002). Kemudian menurut Sa'diyah Mandiri adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain (Sa'diyah 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian ialah kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa memberatkan orang lain. Kemampuan dalam kemandirian anak usia dini pada penelitian ini dibagi beberapa indikator yaitu:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Mengenal Diri

Ketrampilan Mengenal Diri (Self Awareness)	Indikator
Kemandirian	Mengenakan pakaian sendiri
	Merapikan tempat tidur sendiri
	Makan sendiri tanpa bantuan orang lain
	Berani tampil di depan
	Mampu mengendalikan emosi
	Mau di tinggal orang tua saat belajar
	Membereskan alat main setelah menggunakan
	Bermain bersama
	Mengenali barang miliknya
	Mampu memecahkan masalahnya sendiri
Mengerti perilaku baik dan buruk	

Pada penelitian terdahulu yang pertama yang berjudul " Pendidikan ketrampilan Hidup (*life skill*) Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19" oleh menyatakan bahwa pendampingan orang tua perlu dilakukan dalam menanamkan kebiasaan keterampilan hidup seperti merapikan tempat tidur, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, melipat selimut dan kegiatan yang positif lainnya (Ghatarina Umi and Karmila 2020).

Pada penelitian terdahulu yang kedua yang berjudul " Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu di Masa Belajar Dari Rumah" oleh Darojad dan Mawardi yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua mengalami peningkatan dimulai dari

siklus pertama (52,63%), siklus kedua (68,42 %) dan siklus ketiga (84,21 %), yang mengakibatkan perubahan ketrampilan hidup pada anak khususnya untuk sikap kemandirian menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada siklus pra-tindakan sebelum pendampingan orang tua tingkat kemandirian anak (36,84 %), kemudian meningkat siklus pertama (47,37 %), siklus kedua (63,16 %) dan siklus ketiga (89,47 %), hal ini menunjukkan orangtua sangat berpengaruh dalam membimbing anak untuk mengembangkan ketrampilan hidup khususnya sikap mandiri. Perubahan sikap kemandirian dari siklus I, II, III dapat ditarik kesimpulan jika proses pembelajaran melalui bimbingan orangtua dapat mengembangkan ketrampilan hidup khususnya pada sikap mandiri (Darjad and Mawardi 2021).

Pada penelitian terdahulu ketiga “pengembangan kecakapan hidup pada anak usia dini didalam keluarga” oleh Muhibah pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa terbatasnya waktu orang tua akibat kesibukan yang dimilikinya menyebabkan kurangnya komunikasi dan pemantauan pada perkembangan anak sehingga kecakapan hidup atau *life skill* pada anak kurang terstimulus dengan baik (Muhibah 2011).

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan orang tua berperan sangat penting bagi anak. Dengan adanya pendampingan orang tua keterampilan hidup yang diajarkan ke anak akan membuahkan hasil kelak nanti dewasa.

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan sebuah judul penelitian “pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah terhadap kemampuan mengenal diri (*Self Awareness*) anak usia dini di masa pandemi Covid-19” untuk diteliti lebih dalam yang dilaksanakan di TK Kurnia Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka. Menurut Sugiyono (2016:8) adalah pendekatan yang menggunakan angka yang diperoleh dari instrumen yang telah dijawab responden kemudian dianalisis menggunakan statistik serta dideskripsikan menggunakan kata – kata (Mahardika 2015).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian survei. Desain penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell 2016).

Pengertian sumber data menurut Zulfadrial adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Zulfadrial 2009). Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini menggunakan 2 sumber data sebagai berikut:

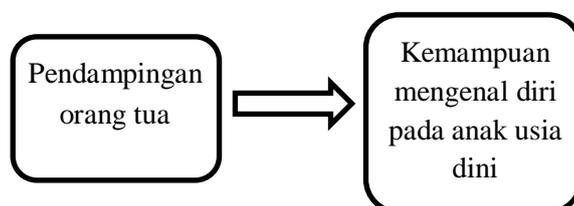
1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berasal dari objek penelitian atau

sumber ahli (Rochman, 2019). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuisioner atau *google form* yang telah diisi oleh responden.

2. Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang didapat melalui orang lain atau melalui perantara secara tidak langsung yang berguna untuk mendukung data primer (Sugiyono 2017).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian, buku dan artikel ilmiah.

Menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono), kerangka pemikiran yaitu suatu penjelasan yang bersifat sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini akan menerangkan adanya pengaruh pendampingan orang tua (variabel x) dan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) pada anak usia dini (variabel y). Semakin berkualitas orang tua melakukan pendampingan terhadap anak maka semakin tertanamkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) pada anak usia dini.



Menurut Sugiyono, definisi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Menurut Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006). Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar.

Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2017). Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 36 wali murid TK Kurnia Surabaya.

Lokasi penelitian adalah tempat yang berguna untuk mencari data dari subjek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah TK Kurnia Surabaya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dianggap mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto and Sodik 2015). Sehingga pada penelitian ini mendapatkan hasil kuisioner atau *google form* yang telah diisi oleh responden.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menggunakan skala likert untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi variabel indikator (Sugiyono 2017). Menurut

Sugiyono terbagi dalam lima kategori dari sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan pada setiap skala item adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pada Skala Likert

Nilai Skala	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Uji validitas adalah berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiastuti and Bandur 2018). Menurut Sugiyono jika hasil yang valid dengan r menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,3$ maka dinyatakan valid (Sugiyono 2017). Untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel disebut *person product moment* atau disimbolkan dengan huruf r . Teknik korelasi *product moment* menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\}\{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Di mana:

r = korelasi

X = skor item X

Y = skor item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian

Uji validitas adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif (Budiastuti and Bandur 2018). Untuk uji reliabilitas digunakan metode teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* (α) hal ini sesuai dengan tujuan tes yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian (Murniati et al. 2013). Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = koefisien reabilitas Alpha Cronbach

N = jumlah item

S =varian skor keseluruhan

Si = varian masing – masing item

Analisis statistik regresi linier sederhana digunakan untuk mencari nilai t . Uji t digunakan untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap

variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu pendampingan orang. Apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel kemampuan mengenal diri (*self awareness*) (Y). Pengujian yang dilakukan adalah Menguji hipotesis dan mencari t hitung.

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2017), di mana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara pendampingan orang tua terhadap kemampuan mengenal diri (*self awareness*) pada anak usia dini di masa pandemic covid-19

H_a = ada pengaruh signifikan antara pendampingan orang tua terhadap kemampuan mengenal diri (*self awareness*) pada anak usia dini di masa pandemic covid-19.

Berikut rumus berikut yang digunakan untuk mencari t hitung:

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{1-R^2}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

R² = koefisien Determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

H_a : diterima apabila nilai signifikansi < 0,05

H₀ : diterima apabila nilai signifikansi > 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengambilan data maka langkah dalam penelitian yaitu perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari uji validitas menunjukkan beberapa item di antaranya tidak valid disebabkan nilai R_{hitung} < R_{tabel} sedangkan syarat item dikatakan valid apabila R_{hitung} > R_{tabel} oleh karena itu item yang tidak memenuhi syarat tidak digunakan dalam pengambilan data selanjutnya. Hasil dari uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0.758 > 0.6 sehingga dapat ditarik kesimpulan kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan layak melakukan sebuah penelitian.

Berikut ini hasil uji statistik deskripsi data umum pada penelitian ini yaitu jenis kelamin responden yang berjumlah 36 orang. Sebanyak 14 orang berjenis kelamin laki-laki atau setara 38.9% sedangkan 22 orang berjenis kelamin perempuan atau setara 61.1% maka dapat disimpulkan bahwa yang mendampingi anak-anak ialah seorang perempuan atau ibu.

Selanjutnya ialah kategori usia anak yang terdiri dari 5-6 tahun. Dari hasil SPSS

menunjukkan bahwa usia 5 tahun terdiri dari 19 anak atau setara 52.8% sedangkan umur 6 tahun berjumlah 17 anak atau setara dengan 47.2%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang diteliti dalam penelitian ini dominan yang memiliki usia 5 tahun.

Selain batasan usia dalam penelitian ini membatasi pendidikan orang tua. Di antaranya Tamatan SD Sederajat menunjukkan hasil sebanyak 4 orang tua atau setara dengan 11.1%. Tamatan SMP Sederajat sebanyak 9 orang tua atau setara dengan 25%. Tamatan SMA sebanyak 20 orang atau setara dengan 55.6% dan yang terakhir tamatan D4 / S1 sebanyak 3 orang atau setara dengan 8,3% sehingga dapat disimpulkan pendidikan orang tua yang paling dominan dalam penelitian ini ialah berpendidikan SMA Sederajat. Setelah melakukan uji validitas, reabilitas serta pengujian statistik deskriptif data umum maka langkah selanjutnya yaitu uji t yang berguna untuk mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.898	5.483		3.629	.001		
	x_total	.404	.184	.352	2.196	.035	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y_total

Berdasarkan hasil uji t pada aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) 0.035 < 0.05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dan t hitung 2.196 > t tabel 0.3291 sehingga Pendampingan Orang Tua (X) Berpengaruh Pada Kemampuan Mengenal Diri (*self awareness*) Anak (Y).

Hasil perhitungan *Koefisien Determinasi* (R^2) pada SPSS ialah 0.124 atau setara 12.4%. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal diri (*self awareness*) Anak 12.4% di pengaruhi oleh pendampingan orang tua sisanya sebesar 87.6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui. Setelah mengetahui uji t, di bawah ini merupakan penjelasan setiap indikator dalam penelitian ini melalui uji deskriptif statistika untuk mendapatkan nilai mean dengan pengolahan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

a. Mengenakan Pakaian Sendiri

Dari perhitungan SPSS di atas sudah jelas bahwa apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik akan memberikan pengaruh pada kemampuan mengenal diri (*self awareness*) Anak namun di TK Kurnia Surabaya berbeda hal ini terlihat pada indikator anak mampu mengenakan pakaian sendiri menunjukkan skor 2,62 yang artinya orang tua tidak setuju dengan pernyataan tersebut sehingga bisa diartikan bahwa anaknya belum mampu mengenakan pakaian sendiri. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya terasah kemampuan mengenal diri (*self awareness*) Anak yang

mengajarkan berbagai keahlian yang digunakan untuk dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sa'diyah mandiri adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain (Sa'diyah 2017).

b. Merapikan Tempat Tidur Sendiri

Anak usia dini ialah masa anak-anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Untuk mengimbangi pertumbuhan dan perkembangannya anak harus dibarengi dengan berbagai kegiatan yang positif. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*).

Kemampuan mengenal diri (*self awareness*) berbagai macam di antaranya yaitu kemandirian. Salah satu kegiatan yang menumbuhkan kemandirian anak ialah merapikan tempat tidur sendiri. Pada penelitian yang dilakukan di TK Kurnia Surabaya menunjukkan bahwa anak belum mampu merapikan tempat tidur sendiri. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan SPSS menunjukkan skor 2,74 yang artinya bahwa orang tua tidak setuju jika anaknya bisa merapikan tempat tidur sendiri sehingga anaknya masih memerlukan bimbingan dan bantuan dalam hal merapikan tempat tidur. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Hal ini sependapat dengan Permono dalam Umi dan Karmila bahwa tugas orang tua ialah membentuk karakter dan kepribadian anak dalam keluarga secara kompleks (Ghatarina Umi and Karmila 2020).

c. Makan Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain

Kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak dapat diasah dari berbagai macam kegiatan. Salah satunya dengan mendorong kemandirian anak melalui makan sendiri. Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya untuk indikator makan sendiri tanpa bantuan orang lain menunjukkan skor 3.06 yang artinya kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini jelas bahwa anak – anak masih belum mampu dalam memenuhi kebutuhannya yaitu makan sendiri sehingga orang tua masih membantu menyuapi saat waktu makan.

Hal tersebut tidak boleh diteruskan sebab akan menjadikan anak bergantung kepada orang lain. Sehingga orang tua harus melatih dan memberikan contoh kepada anak cara makan sendiri yang baik sedemikian rupa. Tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mencoba dan terus belajar. Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya sependapat dengan Saputri dalam Lestari yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua yang diberikan untuk anak bertujuan untuk mendampingi anak dalam memecahkan masalah dan mendukung optimalisasi perkembangan anak (Lestari 2018).

d. Barani Tampil di Depan

Anak pada usia 5-6 tahun memiliki banyak waktu bermain daripada belajar. Dengan memperbanyak aktivitas yang positif akan memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak. Salah satunya ialah dengan melatih anak untuk berani tampil di depan memberikan contoh kepada

teman-temannya. Terkadang nyali pada masa anak-anak berubah-ubah di waktu yang tidak tertentu. Terkadang di kelas berani tetapi di luar malu.

Pada hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya pernyataan ini menampakan jumlah skor 3.43 yang artinya anak-anak masih belum terasah keberaniannya untuk tampil berani di depan teman-temannya. Sehingga hal yang perlu dilakukan oleh orang tua ialah selalu memberikan motivasi dan keyakinan bahwa sebenarnya anak-anak mampu berani tampil di depan kelas. Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya ini searah dengan teori Akbar dalam Yulianingsih yang menerangkan pendampingan orang tua yang baik kepada anak akan memberikan pengalaman yang terinternalisasi sehingga akan terbentuyak pribadi anak (Yulianingsih et al. 2020).

e. Mampu Mengendalikan Emosi menurut Mustofa

Dalam masa keemasan atau *golden age* anak ditahap yang sulit ditebak emosinya. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak banyak sekali aspeknya. Terutama yang dibahas pada penelitian di TK Kurnia Surabaya ialah kemandirian anak. Terkadang dalam melakukan aktifitas secara mandiri anak kurang sabar sehingga apabila tidak tercapai keinginannya akan cenderung marah – marah atau menangis.

Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya menunjukkan hasil skor 3,12 yang artinya orang tua kurang setuju dengan pernyataan apabila anaknya mampu mengendalikan emosi. Sehingga ketidaksetujuan orang tua tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi anak- anak di TK Kurnia masih kurang terkendali. Sehingga orang tua perlu memberikan pengarahan serta pengertian kepada anak apabila keinginan anak tidak bisa tercapai secara langsung. Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya ini sependapat dengan Mustofa yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal diri (*self awareness*) yakni perilaku anak yang positif serta mampu beradaptasi di lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tantangan dan kebutuhan sehari-hari secara efektif (Mustofa 2019).

f. Mau Ditinggal Orang Tua Saat Belajar menurut mustofa

Sekolah ialah suatu kegiatan yang ditunggu oleh anak-anak. Sebab mereka beranggapan akan bertemu dengan teman yang banyak. Tetapi dikarenakan kondisi Covid-19 mengakibatkan perubahan di berbagai pendidikan. Sehingga ada beberapa kebijakan sekolah untuk merapkan Pendidikan. Kombinasi daring dan luring menjadi pilihan. Luring ialah guru yang akan mendatangi rumah murid untuk belajar bersama guru.

Pada hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya menunjukkan hasil skor 3,47 artinya orang tua tidak setuju dengan anak yang sudah berani belajar bersama gurunya sendiri. Sehingga anak masih meminta temani ibunya untuk belajar ketika guru datang kerumah. Untuk jangka panjang tindakan anak seperti itu harus dilatih untuk bisa mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Supaya kelak anak tumbuh menjadi pribadi yang ramah serta mampu bersosial di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya ini searah dengan pendapat Mustofa bahwa kemampuan mengenal diri (*self awareness*) ialah kemampuan yang dimiliki oleh

setiap orang untuk mampu beradaptasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan setiap harinya (Mustofa 2019).

g. Membereskan Alat Main Setelah Menggunakannya

Kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak dalam lingkup kemandirian bisa dikembangkan dengan cara mengajarkan anak untuk membereskan mainan ketempat semua setelah menggunakannya. Tetapi ada temuan lain pada TK Kurnia Surabaya setelah melakukan penelitian menunjukkan hasil 3,33 yang artinya anak-anak masih lalai untuk membereskan mainannya setelah digunakan. Apabila dibiarkan secara terus menerus akan menjadikan anak malas untuk bersih-bersih ketika kelak dewasa. Maka dari itu perlu adanya pengarahan serta contoh dari orang tua untuk selalu mengingatkan anaknya ketika sudah bermain harus dikembalikan ke tempat semula.

Hasil dari penelitian di TK Kurnia Surabaya sependapat dengan Umi dan Karmila yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua perlu dilakukan untuk menanamkan kebiasaan keterampilan hidup anak seperti makan sendiri, mandi sendiri, merapikan tempat tidur sendiri dan berbagai kegiatan positif lainnya (Ghatarina Umi and Karmila 2020).

h. Bermain Bersama

Sikap sosial anak usia dini patut diasah sejak dini. Sebab kemampuan mengenal diri (*self awareness*) pada anak tentunya juga melibatkan dengan orang di sekitar lingkungannya. Salah satunya dengan bermain bersama secara mandiri. Terkadang anak yang cenderung pemalu jarang untuk bisa berbaur dan bermain bersama teman-temannya. Sehingga membutuhkan orang tua untuk mendorong anak tersebut agar bisa bersosialisasi dengan temannya.

Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya menampilkan skor 3,16 yang artinya anak masih membutuhkan komunikasi yang lebih intens antara orang tua dengan anak mengasah hidup bersosial dengan lingkungan sekitarnya sangat penting. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Diadha bahwa apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik akan menimbulkan manfaat salah satunya ialah terjalannya komunikasi menjadi lebih baik antara orang tua dengan anak sehingga anak mengetahui betapa pentingnya bersosialisasi dengan lingkungan salah satunya ialah bermain bersama teman-temannya (Diadha 2015).

i. Mampu Memecahkan Masalahnya Sendiri manfaat pendampingan orang tua

Dalam kehidupan sehari-hari selalu diliputi dengan berbagai masalah baik secara sederhana atau secara kompleks. Dalam dunia anak-anak perlu diasah dalam memecahkan masalah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dari berbagai aspek. Salah satunya memecahkan masalahnya sendiri seperti mengerjakan PR di rumah.

Hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya menunjukkan skor 2,83 sehingga dapat disimpulkan anak-anak di TK Kurnia Surabaya belum mampu mengerjakan PR secara mandiri. Maka kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak pada indikator membutuhkan pendampingan orang tua. Hasil penelitian di TK Kurnia ini sependapat dengan Saputri dalam Lestari yang

mengungkapkan tugas orang tua yakni memenuhi semua keperluan serta membantu dalam memecahkan masalah (Lestari 2018).

j. Mengerti Perilaku Baik Dan Buruk

Setiap anak memiliki sifat yang unik–unik yang dibawa sejak lahir. Sehingga berbagai macam karakter unik yang dimiliki oleh anak. Sehingga anak membutuhkan banyak pengalaman melalui aktivitas yang mengembangkan karakter tersebut dengan mengembangkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak. Setiap aktivitas akan membentuk suatu perilaku bagi anak. Entah itu baik atau buruk. Sehingga anak pada usia 5-6 diharapkan mampu membedakan mana perilaku baik dan buruk.

Pada hasil penelitian di TK Kurnia Surabaya menunjukkan hasil skor 3,27 yang artinya orang tua berpendapat jika anaknya belum mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Sehingga peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak sangat penting. Hal ini untuk mengajarkan bagaimana cara bersikap mandiri dengan berperilaku yang baik sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Hasil penelitian ini sependapat dengan Permono dalam Umi dan Karmila yang mengemukakan bahwa setiap orang tua wajib mendampingi anak untuk membentuk karakter serta kepribadian anak (Ghatarina Umi and Karmila 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Kurnia Surabaya menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh positif kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak. Berdasarkan hasil uji t pada aplikasi SPSS menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga pendampingan orang tua (X) berpengaruh pada kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak (Y).

Hasil tersebut didukung dengan perhitungan *KOefisien Determinasi* (R^2) pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal diri (*self awareness*) Anak 12.4% dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sisanya sebesar 87.6% dipengaruhi oleh variable yang tidak diketahui. Sehingga pendampingan orang tua perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak. Sehingga anak kelak mampu menjalankan aktivitas dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kurnia Surabaya dapat disimpulkan sekiranya menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

1. Bagi Orang Tua

Sesibuk apapun sempatkanlah untuk mendampingi anak dirumah. Sebab anak membutuhkan

sosok orang tua untuk dijadikan contoh kelak baginya. Dengan melakukan pendampingan kepada anak sama dengan mendorong kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak yang berguna untuk bekal masa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak kemampuan mengenal diri (*self awareness*) anak serta mampu menjabarkan lebih spesifik tentang pengaruh pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah terhadap kemampuan mengenal diri atau *self awareness* anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: al-Muassasah al-Jamiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiastuti, Dyah and Agustinus Bandur. 2018. *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojad, Zamzami Ulwiyati and Imam Mawardi. 2021. "Peningkatan Kemandirian Anak RA Al Fitroh Melalui Pendampingan Terpadu Di Masa Belajar Dari Rumah." Pp. 359–67 in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Diadha, Rahminur. 2015. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Edusertris Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):61–71.
- Ghatarina Umi, M. and Mila Karmila. 2020. "Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Keluarga." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):53–61.
- Hardiansyah. 2020. "Dukungan Sosial Yayasan Cinta Harapan Indonesia Terhadap Perilaku Kemandirian Anak Down Syndrome." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Lestari, Windy Reva Junaida. 2018. "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa." Universitas Panduan.
- Mahardika, I. M. S. 2015. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

- Muhibah, Bibah. 2011. "Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Desa Saripan Jepara)." Universitas Negeri Semarang.
- Murniati, Monika Palupi, St. Vena Purnamasari, Stephana Dyah Ayu R., Agnes Advensia C., Ranto Sihombing, and Yusni Warastuti. 2013. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Mustofa, Edi. 2019. "Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan." *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):25–32.
- Nugrahani, Dyah, Ngasbun Egar, Listyaning Sumardiyani, and Subur L. Wardoyo. 2019. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Life Skills." (20).
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pendidikan Anak Merupakan Pendidikan Yang Paling Mendasar Menempati Posisi Yang Sangat Strategis Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia . Rentang Anak Usia Dini Adalah Dari Lahir Sampai Delapan Tahun Merupakan Rentang Usia Kritis Dan Sekaligus Strategis D." xvi:31–46.
- Siyoto, Sandu and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stein, Steven J. and Howard E. Book. 2002. *The EQ Edge Emotional Intelligence and Your Success*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. 2020. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1138–50.
- Zuldafrial. 2009. *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.